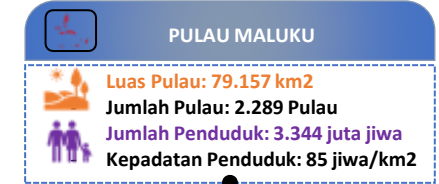
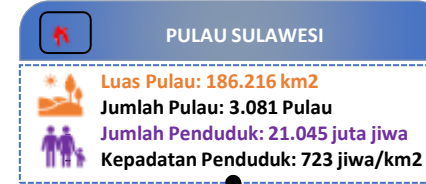




KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TRANSPORTASI TAHUN 2027 DI PROVINSI JAWA BARAT

Bandung, 20 Februari 2026



Dukungan Pemerintah (Sektor Transportasi) Terhadap Konektivitas Nasional

A. Infrastruktur Konektivitas

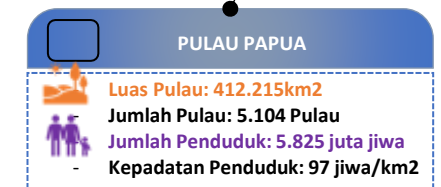
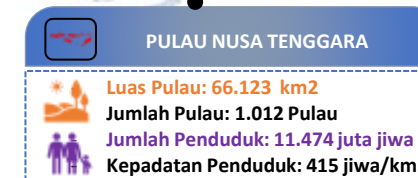
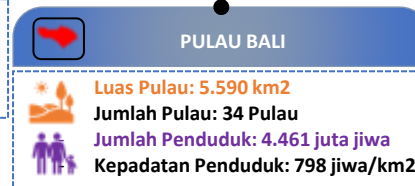
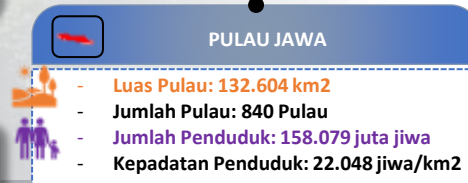
1. Terminal Bus Tipe A: 128 Terminal
2. Pelabuhan Penyeberangan: 229 Pelabuhan
3. Pelabuhan Laut: 595 Pelabuhan
4. Bandar Udara: 256 Bandara
5. Stasiun Kereta Api: 668 Stasiun
6. Panjang Rel Kereta Api: 6.879 km
7. Panjang Jalan Nasional: 47.604 km
8. Panjang Jalan Provinsi: 49.741 km
9. Panjang Jalan Kabupaten: 361.887 km

B. Jumlah Trayek Perintis (2025)

1. Angkutan Jalan Perintis: 309 Rute
2. Angkutan Penyeberangan Perintis: 268 Rute
3. Perintis Laut: 107 Trayek
4. Perintis Penumpang Udara: 266 Rute
5. Perintis Penumpang Kargo Udara: 46 Rute
6. Rute Perintis KA: 7 Lintas

Geografis Indonesia

1. Jumlah Pulau: 17.000 Pulau
2. Luas Daratan: 1,9 juta km²
3. Luas Lautan: 3,2 juta km²
4. Ruang Udara: 7,8 juta km²
5. Gunung Berapi: 400
6. Gunung Berapi Aktif: 130
7. Panjang Garis Pantai: 108.000 kmDB (2023)



Sumber Data: Buku Data Statistik Capaian Kementerian Perhubungan 2015-2024; Badan Pusat Statistik (2 Mei 2025); Ditjen Bina Marga (2025); Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP-DJPD 6838 Tahun 2024 tentang Penetapan Pelayanan Angkutan Penyeberangan Perintis TA. 2025 (KP – DRJD 536 Tahun 2025); Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Jalan Perintis Tahun 2025 (KP – DRJD 5958 Tahun 2024); Penetapan Jaringan Trayek Penyelenggaraan Pelayanan Perintis TA 2025 (KP – DJPL 693 Tahun 2024); Penyelenggara dan Rute Angkutan Udara Perintis (KP – 206 DJPU Tahun 2024 (Perintis Penumpang); Penyelenggara dan Rute Angkutan Udara Perintis Kargo (KP – 207 DJPU Tahun 2024 (Perintis Kargo)); KM Nomor 5 Tahun 2025; Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2025); LPI World Bank (2023); Badan Pusat Statistik (2023).



PERANAN SEKTOR TRANSPORTASI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM RPJMN 2025 – 2029

Tujuan Strategis RPJMN



Meningkatkan daya saing nasional melalui efisiensi logistik



Menurunkan biaya transportasi antarwilayah



Mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan luar Jawa



Mendukung integrasi ekonomi nasional dan global

Sektor transportasi berperan kunci sebagai *enabler* melalui peningkatan konektivitas, penurunan biaya transportasi (manusia dan barang), digitalisasi dan efisiensi pelayanan, serta pengembangan transportasi ramah lingkungan

MENYEDIAKAN AKSES KE PELAYANAN PUBLIK

LAPANGAN KERJA

PENDIDIKAN

KESEHATAN

KEBUTUHAN LAIN

Transportasi sebagai *Backbone* kegiatan perekonomian

MENYEDIAKAN KONEKTIVITAS BAGI AKTIVITAS EKONOMI

INDUSTRI

PERDAGANGAN

PERTANIAN

PARIWISATA

SEKTOR LAIN

INTEGRASI TATA KELOLA, JARINGAN DAN LAYANAN

JALAN (LLAJ)

PERKERETAAPIAN

PENERBANGAN

PELAYARAN

TSDP

INTEGRASI KEWILAYAHAN

SIMPUL

KAWASAN

KAB/KOTA

NASIONAL

PULAU

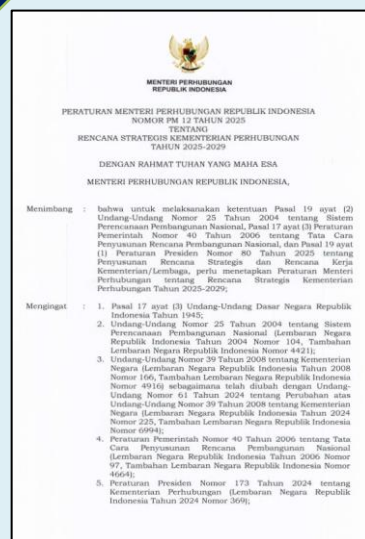
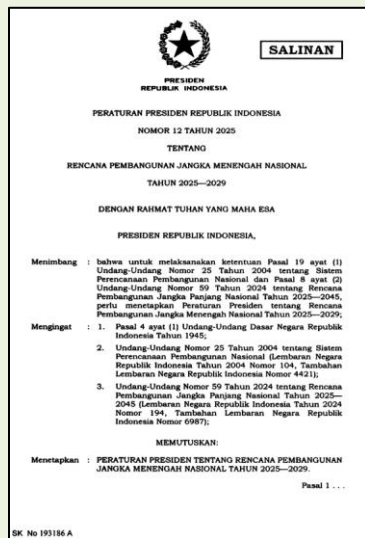
PROVINSI

REGIONAL/GLOBAL



PARADIGMA RENCANA JANGKA MENENGAH SEKTOR TRANSPORTASI

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 RPJMN 2025-2029



Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2025 RENCANA STRATEGIS KEMENHUB 2025-2029

FOKUS KEMENTERIAN PERHUBUNGAN SESUAI RPJMN 2025-2029

DUKUNGAN TRANSPORTASI TERHADAP SASARAN PRIORITAS NASIONAL



Peningkatan stok infrastruktur



Penurunan biaya logistik



Pengurangan emisi GRK

FOKUS (CORE BUSINESS) KINERJA BIDANG TRANSPORTASI



Konektivitas, aksesibilitas, integrasi



Efisiensi dan efektivitas pelayanan



Keselamatan dan keamanan

LOKUS PRIORITAS (LOKPRI) DUKUNGAN BIDANG TRANSPORTASI



TRANSPORTASI PERKOTAAN

(Angkutan Umum/Massal
pada 10 Kawasan Metropolitan,
40 Kota Non Metropolitan, IKN)



JALUR UTAMA LOGISTIK NASIONAL

Sektor ekonomi utama
(pangan, energi, hilirisasi,
pariwisata, industri)



TRANSPORTASI KEWILAYAHAN

Dukungan revitalisasi
transportasi regional
(provinsi/kab/kota)

Dukungan DTPK
(Tertinggal, Transmigrasi,
Pedesaan, Perbatasan)

FONDASI TRANSFORMASI BIDANG TRANSPORTASI



SDM



PENDANAAN



TATA KELOLA

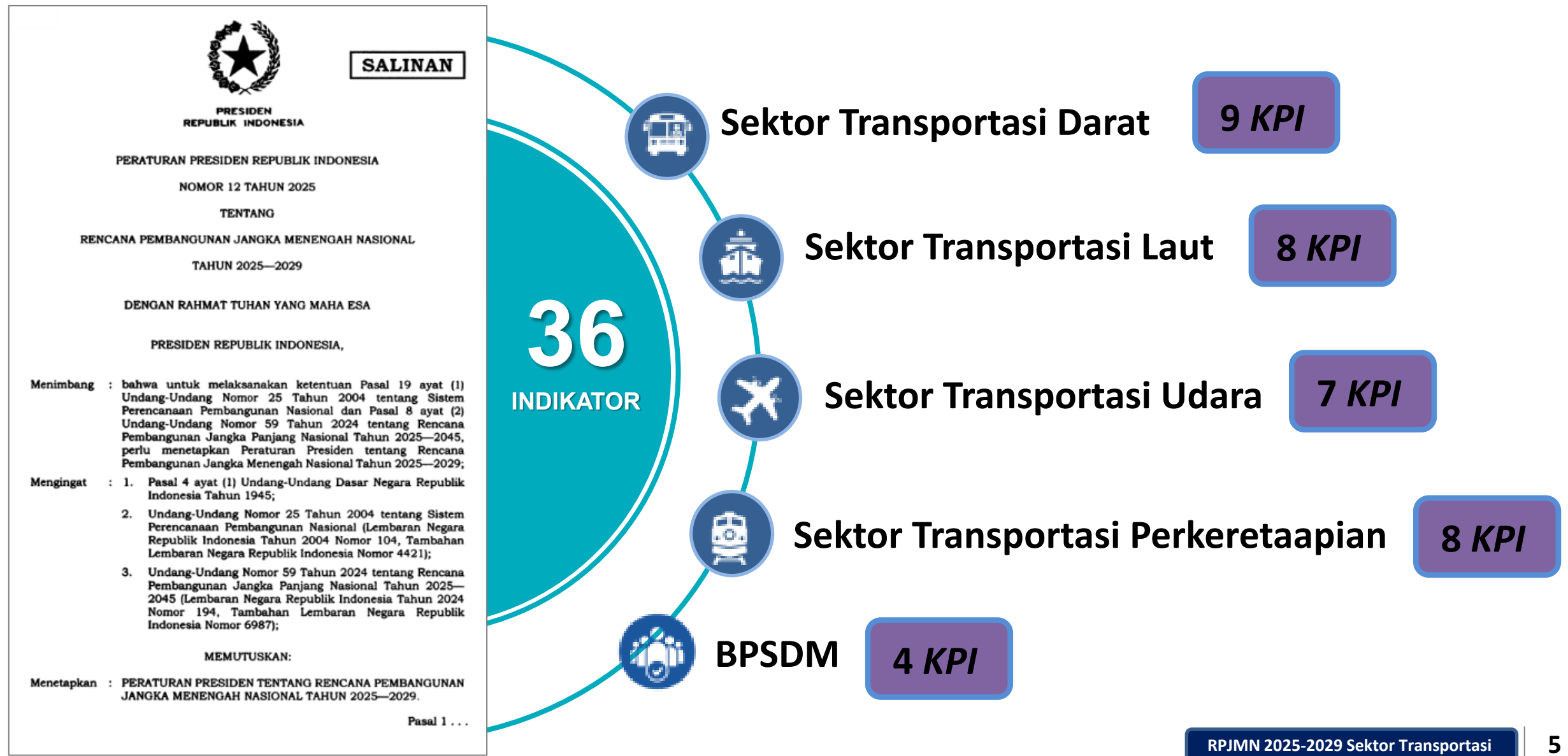


TEKNOLOGI

Sumber: Renstra Kemenhub 2025-2029

RPJMN SEKTOR TRANSPORTASI TAHUN 2025 - 2029

Sebagaimana telah diamanahkan dalam Peraturan Presiden No 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025 - 2029, Kementerian Perhubungan mendapatkan tugas untuk menyelesaikan *Key Performance Indicator*, sebagai berikut:



Indikator Kinerja	Baseline	Target 2029	Keterangan	Justifikasi
Transportasi Darat (8 indikator)				
Jumlah Penumpang Angkutan Perkotaan di 10 Kota Metropolitan	685 juta penumpang	950 juta penumpang	▲ 38,68%	
Penurunan Rasio Fatalitas Kecelakaan Jalan	53,68%	73%	▲ 35,99%	
Terminal Penumpang yang Beroperasi	119 lokasi (kumulatif)	119 lokasi (kumulatif)	0%	
Lokasi Rawan Kecelakaan yang ditangani	179 lokasi (kumulatif)	574 lokasi (kumulatif)	▲ 220,67%	
Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan (kumulatif)	6 kota (2020-2029)	20 kota (2020-2029)	▲ 233,33%	
Ketersediaan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Jalan	1,40 juta penumpang/ hari	1,56 juta penumpang/hari	▲ 11,42%	
Volume Angkutan Penyeberangan	11,5 juta kendaraan	12,2 juta kendaraan	▲ 6,08%	
Pelabuhan Penyeberangan yang Beroperasi	230 lokasi (kumulatif)	242 lokasi (kumulatif)	▲ 5,21%	
Transportasi Laut (7 indikator)				
Peningkatan Volume Angkutan Laut (Kumulatif Angka Dasar Tahun 2022)*	5,6%	24%	▲ 328,57%	*Perlu Koordinasi dan Kolaborasi dengan BUMN
Pelabuhan yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Kumulatif Angka Dasar 2020)*	72 lokasi	142 lokasi	▲ 97,22%	*Perlu Koordinasi dan Kolaborasi dengan BUMN
Penumpang Angkutan Laut Nonkomersil	1.444 ribu penumpang	2.022 ribu penumpang	▲ 40,02%	
Muatan Barang Angkutan Laut Nonkomersil	660.664 ton	839.043 ton	▲ 26,99%	Jumlah muatan barang non-komersil baseline 2023: 134.603 ton, prediksi peningkatan 23% per tahun selama tahun 2025-2029
Tingkat Keandalan Kenavigasian	92,33%	95,57%	▲ 3,50%	
Jumlah Pelabuhan Utama yang Memenuhi Standar*	6 lokasi (kumulatif)	12 lokasi (kumulatif)	▲ 100,00%	*Perlu Koordinasi dan Kolaborasi dengan BUMN
Kinerja Bongkar Muat Pada Pelabuhan Utama Petikemas*	21 Box/Ship/Jam	50 Box/Ship/Jam	▲ 138,09%	*Perlu Koordinasi dan Kolaborasi dengan BUMN

Sumber: Perpres 12/2025 Ttg RPJMN 2025-2029

TARGET KINERJA SEKTOR TRANSPORTASI

DALAM RPJMN 2025-2029

Indikator Kinerja	Baseline	Target 2029	Keterangan	Justifikasi
Transportasi Udara (6 indikator)				
On Time Performance Penerbangan	72,46%	85%	▲ 17,30%	Mempertimbangkan capaian OTP tahun 2024 sebesar 73,78%
Bandara yang Dibangun dan Dikembangkan (Kumulatif)	100 lokasi (2020-2029)	121 lokasi (2020-2029)	▲ 21,00%	Mempertimbangkan optimalisasi anggaran
Persentase Kepatuhan Keamanan Penerbangan	80,58%	81%	▲ 0,52%	
Jumlah Bandara Primer/Utama yang Ditingkatkan Kapasitasnya	3 Lokasi	5 Lokasi	▲ 66,67%	Mempertimbangkan optimalisasi anggaran UPBU Ditjen Perhubungan Udara
Volume Angkutan Barang Transportasi Udara Pada Bandara Primer/Utama	1,391 juta ton	1,536 juta ton	▲ 10,42%	• Koreksi terhadap satuan menjadi juta kg • Dipengaruhi oleh faktor lain seperti : perekonomian wilayah (kebutuhna logistik), ketersediaan moda lain
Jumlah Layanan Nonkomersil Angkutan Udara Penumpang dan Kargo	261 layanan	408 layanan	▲ 56,32%	• Mempertimbangkan capaian rute angkutan udara perintis (penumpang dan kargo) tahun 2024 sebesar 309 • Mempertimbangkan optimalisasi anggaran
Transportasi KA (6 indikator)				
Jumlah Perjalanan Kereta Api	0,86 juta perjalanan	1,03 juta perjalanan	▲ 19,76%	
Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api	501 juta penumpang	601 juta penumpang	▲ 19,96%	
Panjang Jalur KA yang Beroperasi	6.880 km (kumulatif)	6.985 km (kumulatif)	▲ 1,52%	Kegiatan pembangunan jalur KA baru/jalur ganda masih berprogres diantaranya di lokasi Medan - Binjai (8,5km), Solo – Kalioso (6,5 km), Wonokromo – Sepanjang (2026) (7km), Lanjutan LRT Jakarta Velodrome - Manggarai 12,8km)
Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik	63%	70%	▲ 11,11%	Peningkatan fasilitas operasi/sistem persinyalan, diantaranya di lokasi Tegal – Pekalongan (pelelangan), Prupuk – Purwokerto, pelelangan, SRRL Lanjutan LRT Jakarta
Kondisi Jalur KA Sesuai Standar Track Quality Index (TQI) Kategori 1 dan 2	93,85%	98%	▲ 4,42%	optimalisasi dan peningkatan jalur eksisting serta dan perawatan prasarana perkeretaapian di seluruh wilayah Jawa, Sumatera dan Sulawesi (IMO)
Ketersediaan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Rel	2,989 juta penumpang/ hari	2,836 juta penumpang/ hari	- 5,11%	
SDM Perhubungan (4 indikator)				
Peningkatan Pemenuhan SDM Transportasi yang Kompeten	85,5%	87,5%	▲ 2,33%	
Tingkat Penyerapan Lulusan Pembentukan SDM Transportasi	85,1%	70%	- 17,74%	Kurang optimisnya pada lulusan diklat pembentukan mandiri darat dan udara dikarenakan pertumbuhan industri transportasi udara dan darat masih rendah yang menyebabkan kebutuhan SDM juga kurang
Tingkat Lulusan SDM Transportasi yang Bersertifikat Kompetensi	92%	94%	▲ 2,17%	
Indeks Peningkatan SDM Transportasi	110,1%	87,5%	- 20,52%	



KEGIATAN PRIORITAS KEMENHUB 2025-2029

Penugasan Prioritas Nasional

Kegiatan prioritas mengacu pada Lampiran III Perpres 12/2025 tentang RPJMN 2025-2029, yakni sebanyak **399 Rincian Output** (Program Konektivitas dan Vokasi)

Ketahanan Energi/Hilirisasi

Indikasi Dukungan terhadap Kawasan Industri (KI), Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB), yang terdiri dari:

- Optimalisasi infrastruktur eksisting (28 pelabuhan, 5 bandara, 13 trayek kapal perintis, 5 trayek tol laut dan 9 rute layanan subsidi angkutan barang) termasuk penyederhanaan perizinan

Kawasan Pariwisata Prioritas

Indikasi Dukungan terhadap Kawasan Pariwisata Prioritas, yang terdiri dari :

- 26 pelabuhan, 15 bandara, 6 terminal Tipe A, 10 layanan BRT/BTS, 27 Kapal Motor melayani angkutan laut serta rencana pengembangan *Seaplane*, *Water Taxi* dan Pelabuhan

Dukungan terhadap 3TP

Indikasi Dukungan Infrastruktur terhadap Daerah Tertinggal dan Kawasan Perbatasan, yang terdiri dari :

- Optimalisasi infrastruktur eksisting (27 pelabuhan, 41 bandara, dan 4 Terminal Angkutan Lintas Batas Negara)

Ketahanan Pangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)

Indikasi Dukungan terhadap KSPP, yang terdiri dari :

- 18 pelabuhan, 12 bandara, 16 rute layanan keberintisan laut serta rencana pengembangan simpul transportasi baru di lokus penguatan ketahanan pangan (Bandar Udara Wanam, Pelabuhan Laut Wanam, Pelabuhan Sungai Salek, Terminal Barang Sota), Subsidi angkutan barang, perlengkapan jalan dan pengadaan bus pada wilayah KSPP, dan juga Studi Kelayakan Pengembangan Jaringan Pelayanan mendukung Lumbung Pangan pada 3 lokasi, serta berbagai dukungan studi integrasi dan fasilitas alih moda barang pada KSPP pada 5 lokasi

Dampak Pembangunan Sektor Transportasi



LAPANGAN KERJA SEKTOR TRANSPORTASI

Baseline lapangan
kerja tahun 2024
5,2 Juta

Ditargetkan tumbuh
pada tahun 2029
sebesar **6,8 Juta**



PENINGKATAN STOK INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI

Baseline tahun 2024
sebesar **5,70% PDB**

Ditargetkan stok
infrastruktur pada
tahun 2029 tumbuh
menjadi **6,76% PDB**



PENURUNAN BIAYA TRANSPORTASI ANGKUTAN LOGISTIK

Baseline tahun 2024
sebesar **8,27% PDB**

Ditargetkan penurunan biaya
transportasi angkutan
logistik **7,56% PDB**
pada tahun 2029



KONTRIBUSI EKONOMI SEKTOR TRANSPORTASI

Baseline tahun 2024
sebesar **6,1% PDB**

Pertumbuhan kontribusi ekonomi
sektor transportasi
menjadi **6,8% PDB**
pada tahun 2029



STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR TRANSPORTASI 2025-2029

19

STRATEGI PEMBANGUNAN BIDANG TRANSPORTASI 2025-2029

ISU UTAMA

- (1) Peningkatan Integrasi Transportasi
- (2) Penanganan Kemacetan Lalu Lintas Perkotaan (tmsk OJOL)
- (3) Penanganan *Over Dimension Over Load (ODOL)*
- (4) Pengaturan Transportasi online

TANTANGAN

- (1) Efisiensi Anggaran
- (2) Prioritas RPJMN 2025-2029 (KSPP, Hilirisasi, Lap. Kerja dll)

GRAND STRATEGY

Optimalisasi modal share melalui
pengembangan jaringan
hub & spoke

1

Penguatan Konektivitas Transportasi Antar Pulau Nasional dan Global

KP-03.01.03 Jaringan Pelabuhan Terpadu
KP-03.01.04 Jaringan Bandara Terpadu

2

Peningkatan Efisiensi Konektivitas Multimoda antara Simpul dan Hinterland Dalam Pulau

KP-03.01.02 Kereta Api Antarkota
KP-03.01.05 Konektivitas Darat dan Keselamatan LLAJ

3

Pengembangan Angkutan Massal Perkotaan yang Berkelanjutan

KP-03.01.06 Pengembangan SAUM Perkotaan

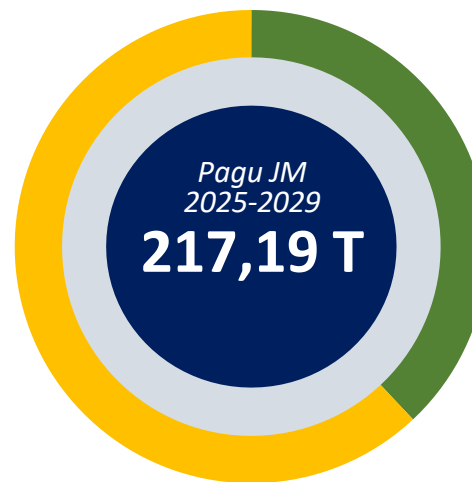
ARAH KEBIJAKAN TRANSPORTASI

Optimalisasi pemanfaatan aset
eksisting untuk peningkatan layanan

Menjamin ketersediaan pelayanan
dasar dan keselamatan transportasi

Pengembangan Infrastruktur
Prioritas Nasional dengan Pelibatan
Badan Usaha

KERANGKA PENDANAAN APBN SEKTOR TRANSPORTASI 2025-2029



PRIORITAS NASIONAL (38,03%)

- IMO
- Dukungan KSPP
- Pengembangan SDM Perhubungan
- AP/KPBU
- Infrastruktur

NON-PRIORITAS NASIONAL (61,97%)

Infrastruktur (47,60%) : Sarana, Pembangunan Baru, Optimalisasi (Pengembangan/Rehab/Peningkatan), Operasional, Pelayanan, Keselamatan, Penunjang Teknis

Belanja Wajib (38,32%) : Gaji, Layanan Perkantoran

Administrasi Lainnya (14,08%) : Layanan Dukungan Manajemen Internal, Layanan Perencanaan dan Penganggaran, dll

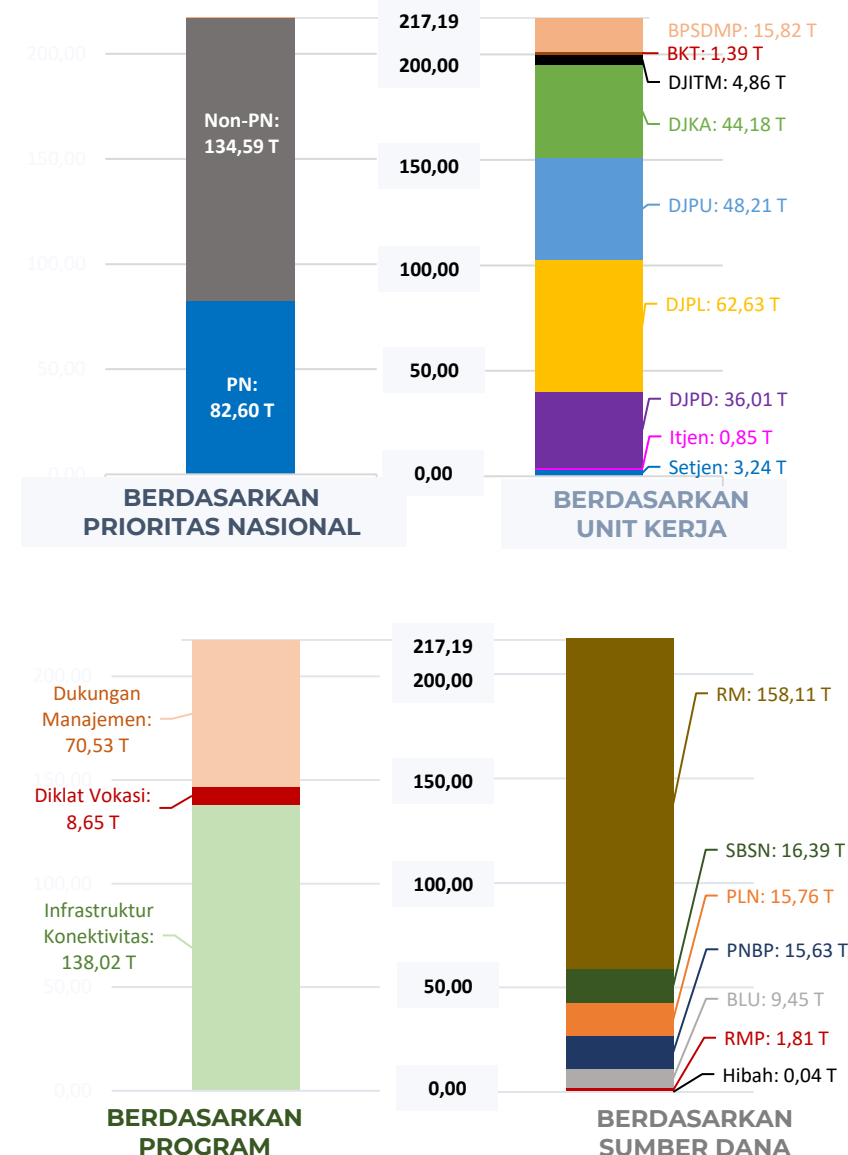
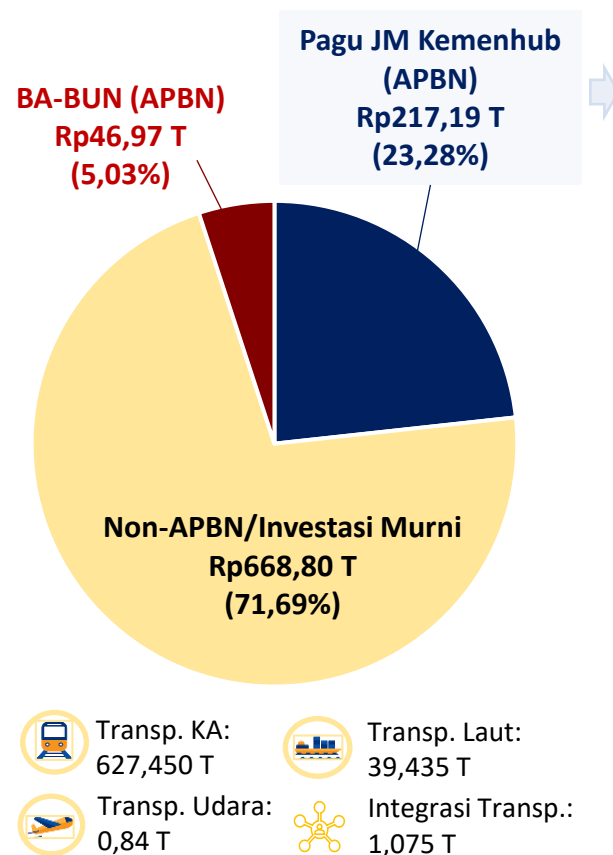


KERANGKA KINERJA

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Baseline 2024	Target 2029
SS 1. Meningkatnya Konektivitas dan Integrasi Transportasi Nasional			
Rasio Konektivitas Transportasi Nasional	Rasio	0,633	0,748
Tingkat Integrasi Transportasi Nasional	%	16,117	42,432
SS 2. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Nasional			
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Sektor Transportasi	Indeks	95,653	95,800
SS 3. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Nasional			
Tingkat Keselamatan Transportasi Nasional	%	97,497	99,070
SSp 4. Meningkatnya Kualitas Rekomendasi Kebijakan Transportasi			
Indeks Kualitas Rekomendasi Kebijakan Transportasi	Indeks	N/A	92,000
SSp 5. Meningkatnya SDM Transportasi yang Kompeten			
Peningkatan Pemenuhan SDM Transportasi Yang Kompeten	%	103,589	87,500
SSp 6. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik			
Indeks RB Kemenhub	Indeks	90,720	91,300

KERANGKA PENDANAAN

TOTAL INDIKASI KEBUTUHAN SEKTOR TRANSPORTASI 2025-2029 : Rp932,96 T



INDIKASI PROGRAM PRIORITAS/STRATEGIS SEKTOR TRANSPORTASI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025-2029

10

Perhubungan Darat

1. Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Harjamukti, K.H. Ahmad Sanusi & Kertawangunan;
2. Subsidi Angkutan Umum Perkotaan di Kota Bandung;
3. Layanan Angkutan Umum masal perkotaan berbasis jalan;
4. Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU) Proving Ground Bekasi



Perhubungan Udara

1. Perluasan Apron (40x45 m) dan Pembuatan Taxiway B (70x15 M) termasuk filet dan Box Culvert) di Bandara Cakrabhuwana;
2. Manajemen dan Pemeliharaan Bandar Udara Wiriadinata;



RENSTRA

Perhubungan Laut

1. Pengembangan Pelabuhan Pelabuhanratu;
2. Pengembangan Pelabuhan Pelabuhanratu Pembangunan Pelabuhan Patimban (I), Pendampingan KPBU Lokasi Pelabuhan Patimban, Patimban Port Development Project (II) and (III)



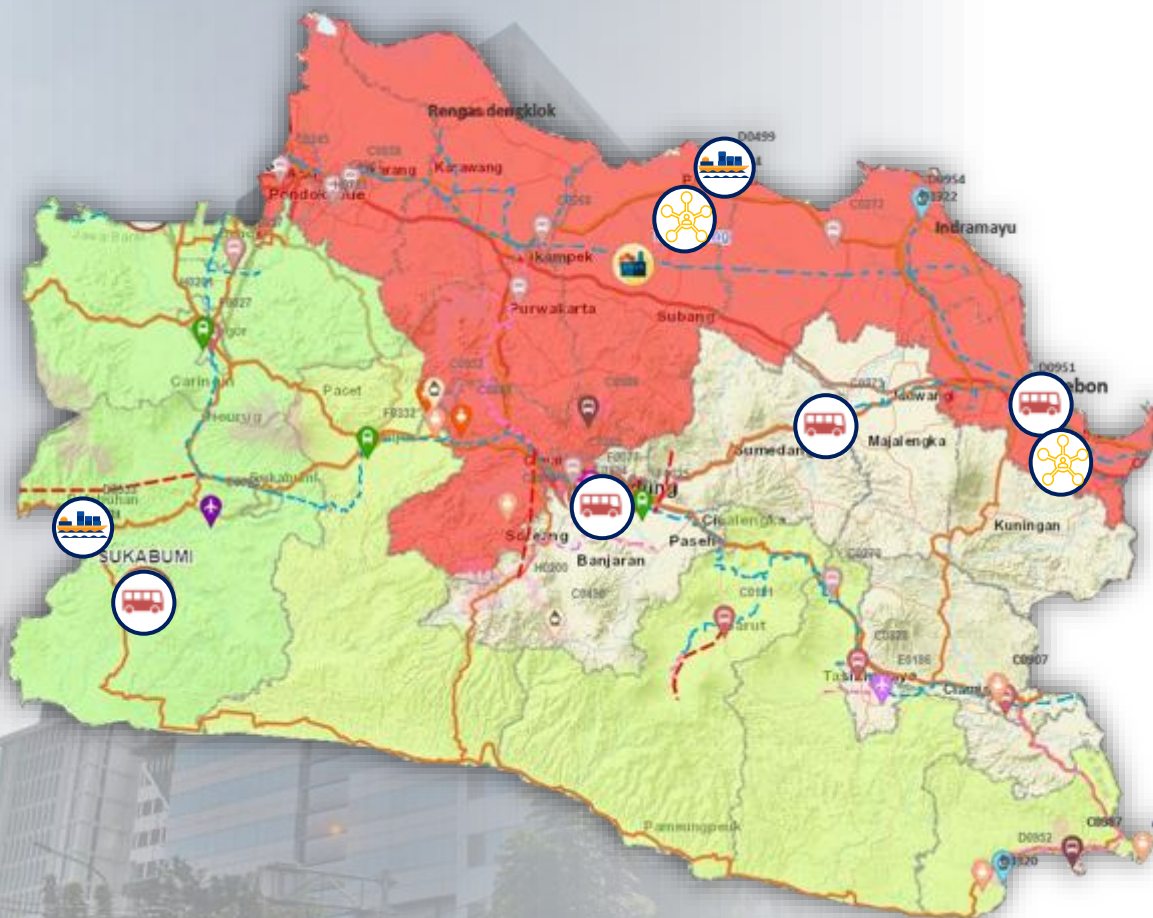
Perkeretaapian

1. Peningkatan Jalur KA Segmen Lampegan-Cianjur . Peningkatan Underpass BH 421 Jatibarang;
2. Peningkatan Elektrifikasi antara Citayam - Nambo . Peningkatan Stasiun Tenjo;
3. Pembangunan Double-Double Track (DDT) Lintas Bekasi – Cikarang;
4. eningkatan Stasiun Karawang, Lemah Abang, Kedung Gede • Pembangunan Jalur Ganda Lintas Cicurug - Sukabumi





INDIKASI PROGRAM PRIORITAS/STRATEGIS SEKTOR TRANSPORTASI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2027



NO	KOTA/KAB	INDIKASI KEGIATAN	ANGGARAN
Perhubungan Darat			
1	Depok	Layanan BTS	APBN
2	Cirebon	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Tipe A Harjamukti	APBN
3	Sukabumi	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Tipe A K.H. Ahmad Sanusi	SBSN
4	Kuningan	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Tipe A Kertawangunan	APBN
5	Bandung	Pengadaan Alat Kalibrasi Uji Berkala Kendaraan Bermotor	APBN
6	Bandung	Pemenuhan Alat Pemeriksaan Kesesuaian Fisik Rancang Bangun Sarana Angkutan Jalan	APBN
Perhubungan Laut			
7	Sukabumi	Pengembangan Pelabuhan Pelabuhanratu	PNBP
8	Subang	Patimban Port Development Project (III)	PHLN
Perkeretaapian			
9	Jawa barat	Pembangunan Jalur Ganda KA Cicalengka - Banjar Tahap I Segmen Cicalengka S.d Karangsari	SBSN
10	Jawa barat	Peningkatan Jalur KA lintas Sukabumi - Cianjur segmen Lampegan - Cianjur (termasuk peningkatan jembatan BH.433)	SBSN
11	Jawa barat	Peningkatan BH.70 & BH.21 di Lintas Bogor - Sukabumi	APBN
12	Jawa barat	Pembangunan Prasarana Perkeretaapian Pada Jalur Ganda KA antara Padalarang - Bandung Lintas Bogor - Yogyakarta Tahap III	SBSN
Integrasi Transportasi & Multimoda			
13	Subang	Pengembangan Fasilitas Alih Moda Penumpang di Bandara Kertajati	APBN
14	Subang	Pengembangan Jadwal Transportasi Multimoda Terintegrasi di Pelabuhan Patimban	APBN
15	Subang	Pengembangan Sistem Informasi Transportasi Multimoda Terintegrasi di Pelabuhan Patimban	APBN





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

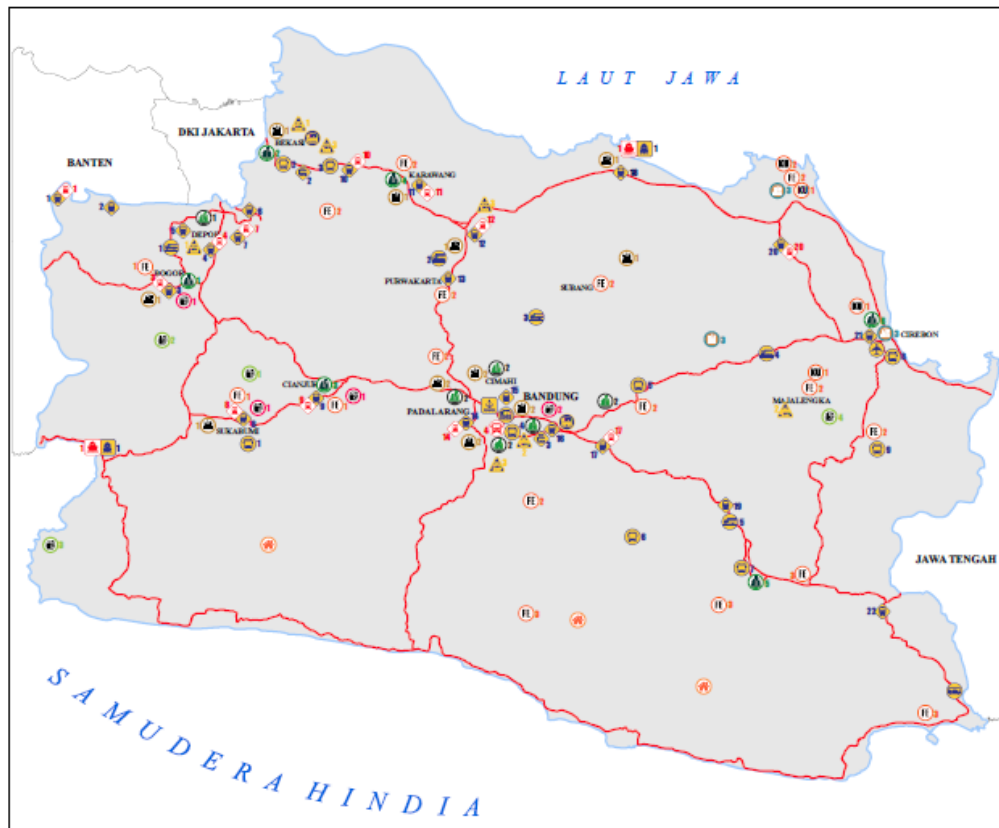


@kemenhub151



KEGIATAN PRIORITAS DIWILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

Sumber: Perpres 12/2025 & Permenhub 12/2025



PETA RENCANA KEGIATAN PRIORITAS KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029 WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

LOKASI KAWASAN PRIORITAS RPJMN

- | | |
|---|--|
| Kawasan Swasembada Pangan Air dan Energi <ul style="list-style-type: none">1 Priangan Barat (Pangan, Air, dan Energi)2 Citarum-Cimanuk-Cisanggarung (Pangan, Air, dan Energi)3 Citanduy-Ciwulan-Cilaki (Pangan, Air, dan Energi) | Pengembangan Kawasan Perkotaan (WM dan Non-WM) <ul style="list-style-type: none">1 Wilayah Perkotaan Depok2 Wilayah Metropolitan Bandung3 Wilayah Perkotaan Jatinangor1 Kawasan Perkotaan Bogor-Sukabumi2 Kawasan Perkotaan Bekasi3 Kawasan Perkotaan Cianjur4 Kawasan Perkotaan Karawang5 Kawasan Perkotaan Tasikmalaya6 Kawasan Perkotaan Cirebon |
| Kawasan Komoditas Unggulan <ul style="list-style-type: none">1 Cirebon-Majalengka (Tebu)2 Indramayu-Cirebon (Ekonomi Biru) | Kawasan Afirmasi <ul style="list-style-type: none">Jawa Barat Bagian Selatan (Pemerataan Pembangunan) |
| Kawasan Pengembangan Industri dan KPBPB <ul style="list-style-type: none">1 Kawasan Industri Bogor-Bekasi-Karawang-Purwakarta-Subang-Patimban2 Kawasan Industri Cekungan Bandung3 Kawasan Industri Cirebon-Kertajati | Pengembangan Kawasan Pariwisata <ul style="list-style-type: none">1 Bogor-Sukabumi-Cianjur (Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan)2 Bandung dan sekitarnya (Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan)1 Geopark Cileteuh (Kawasan Konservasi)2 TN Halimun-Salak (Kawasan Konservasi)3 TN Gede-Pangrango (Kawasan Konservasi)4 TN Ceremai (Kawasan Konservasi) |

KEGIATAN PRIORITAS KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Bandar Udara

- Bandar Udara Cakrabhuwana/ Penggung

Pelabuhan Laut

- Pelabuhan di Provinsi Jawa Barat
- 1 Pelabuhan Pelabuhanratu
- 2 Pelabuhan Patimban

Pelabuhan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP)

- 1 Pelabuhan ASDP Majingklak

Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB)

- 1 UPPKB Kemang
- 2 UPPKB Cibaragalan
- 3 UPPKB Bolanggandu
- 4 UPPKB Tomo
- 5 UPPKB Gentong

Stasiun Kereta Api

- 1 Stasiun Tenjo
- 2 Stasiun Parung Panjang
- 3 Stasiun Bogor
- 4 Stasiun Citayam
- 5 Stasiun Depok
- 6 Stasiun LRT Jabodetabek
- 7 Stasiun Nambo
- 8 Stasiun Sukabumi
- 9 Stasiun Cianjur
- 10 Stasiun Cikarang
- 11 Stasiun Karawang
- 12 Stasiun Cikampek
- 13 Stasiun Purwakarta
- 14 Stasiun Padalarang
- 15 Stasiun Bandung
- 16 Stasiun Cikadapateuh
- 17 Stasiun Cicalengka
- 18 Stasiun Patimban
- 19 Stasiun Ciawi
- 20 Stasiun Jatibarang
- 21 Stasiun Cirebon
- 22 Stasiun Banjar

Terminal Penumpang Tipe A

- 1 Terminal Tipe A K.H. Ahmad Sanusi
- 2 Terminal Tipe A Bekasi
- 3 Terminal Tipe A Klari
- 4 Terminal Tipe A Lewuipanjang
- 5 Terminal Tipe A Ciakar
- 6 Terminal Tipe A Guntur Melati
- 7 Terminal Tipe A Indhiang
- 8 Terminal Tipe A Harjamukti
- 9 Terminal Tipe A Kertawangunan

Integrasi Transportasi

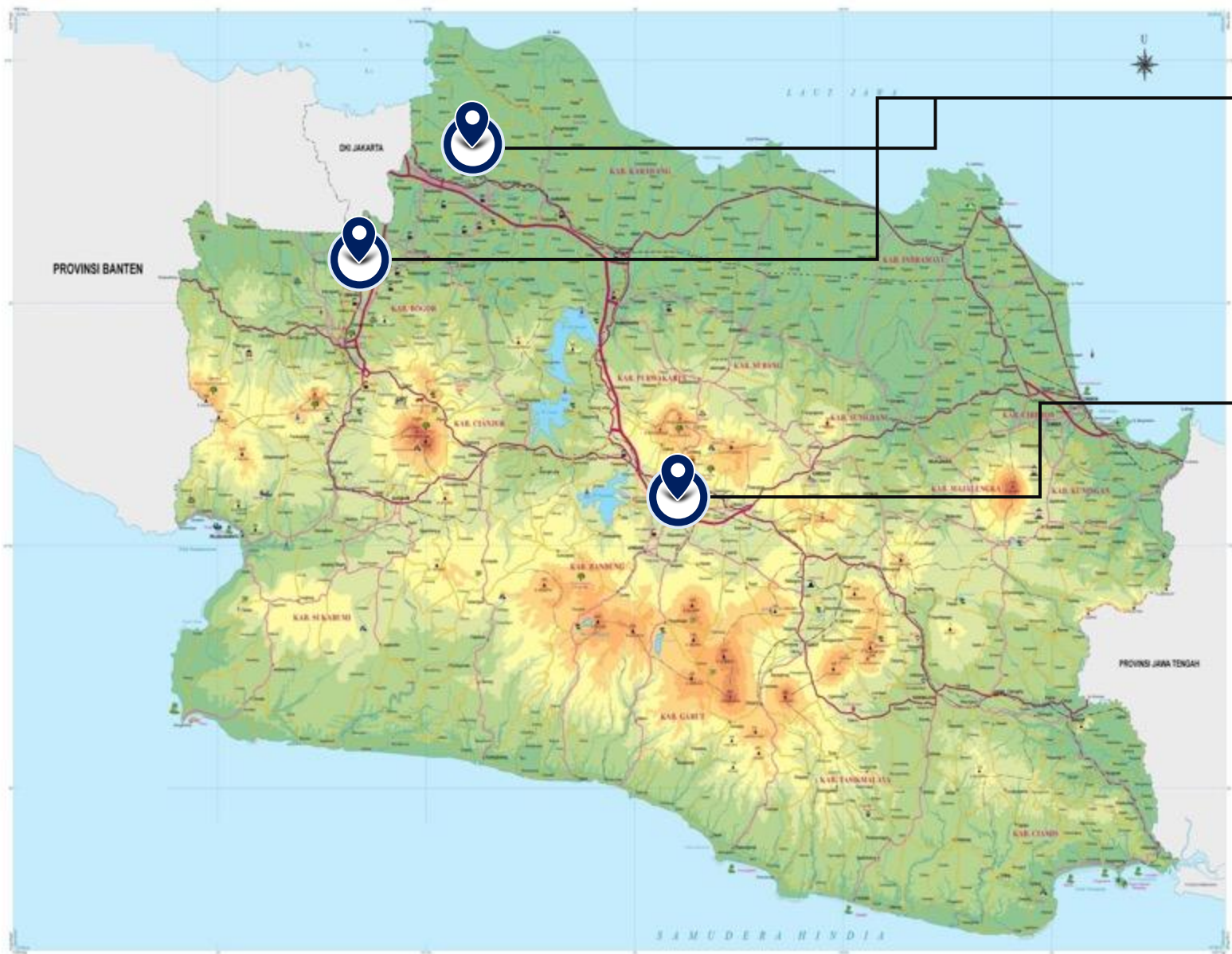
- 1 Integrasi Transportasi di Wilayah Metropolitan
- 2 Integrasi Transportasi di Simpul Utama
- 3 Integrasi Transportasi di Simpul Utama dan Kawasan Prioritas

Unit Pelaksana Teknis

- 1 Balai Perawatan Perkeretaapian
- 2 Balai Pengujian Perkeretaapian Bekasi
- 3 BTP Kelas I Bandung
- BPTD Kelas I Jawa Barat

KEGIATAN PRIORITAS NASIONAL (PN) KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

- Layanan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Jalan di Kota Bandung
- Subsidi Angkutan Umum Perkotaan di Kota Bandung
- Pembayaran Available Payment Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Proving Ground Bekasi (Prioritas Nasional)
- Peningkatan Jalur KA Segmen Lampegan - Cianjur
- Peningkatan Underpass BH 421 Jatibarang
- Peningkatan Elektrifikasi antara Citayam - Nambo
- Peningkatan Stasiun Tenjo
- Pembangunan Double-Double Track (DDT) Lintas Bekasi - Cikarang
- Peningkatan Stasiun Karawang, Lemah Abang, Kedung Gede
- Pembangunan Jalur Ganda Lintas Cicurug - Sukabumi
- Peningkatan Jembatan Kereta Api BH 355 di Km. 110+532 antara Ciganea - Sukatani lintas Cikampek - Padalarang
- Pembangunan Elektrifikasi Lintas Padalarang - Cicalengka
- Pengembangan Pelabuhan Pelabuhanratu
- Pembangunan Pelabuhan Patimban (I), Pendampingan KPBU Lokasi Pelabuhan Patimban, Patimban Port Development Project (II) and (III)

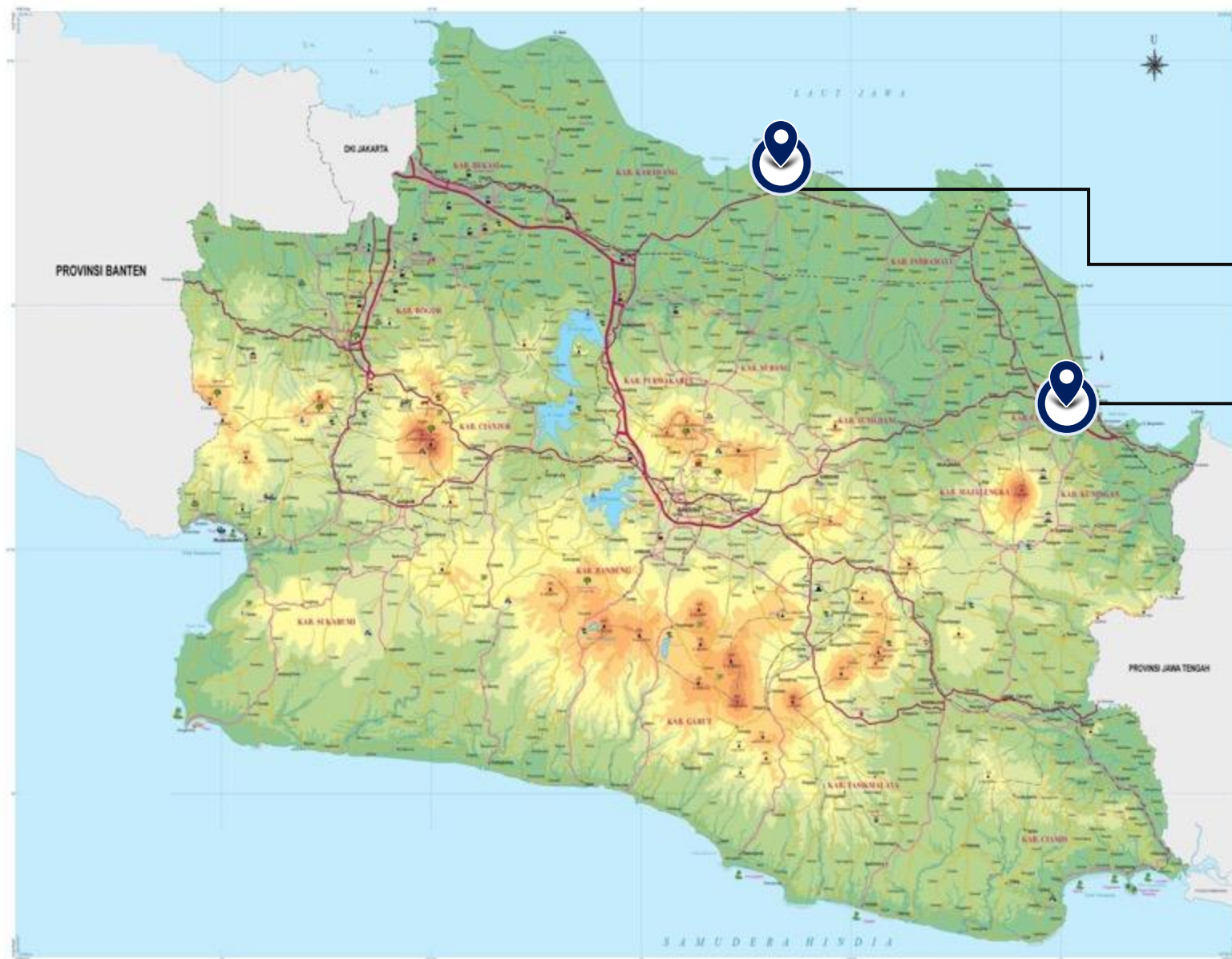


DIREKTORAT ANGKUTAN JALAN

- Layanan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Jalan di Bekasi
- Layanan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Jalan di Depok
- Layanan Angkutan Jalan Perintis (6 Trayek)

BPTD KELAS I JAWA BARAT

- Pekan Nasional Keselamatan Jalan
- Sosialisasi Sadar Lalu Lintas Usia Dini
- Pengadaan dan Pemasangan Perlengkapan Jalan
- Bantuan Teknis Perlengkapan Jalan
- Pemeliharaan Perlengkapan Jalan
- Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan
- Pemeliharaan Alat Uji Kendaraan Bermotor
- Pembangunan Sistem Angkutan Umum Massal di Bandung



KSOP KELAS II PATIMBAN

- Studi Pendampingan Pelaksanaan Perjanjian KPBU Pelabuhan Patimban– Kab Subang
- Patimban Port Development Project (I) (JICA Loan IP 577)– Kab Subang
- Patimban Port Development Project (II) (JICA Loan IP 583)– Kab Subang
- Patimban Port Development Project (III) JICA LOAN IP 589– Kab Subang

KSOP KELAS II CIREBON

- Top Overhaul Kapal Patroli– Kota Cirebon



DUKUNGAN SEKTOR TRANSPORTASI UDARA PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2026

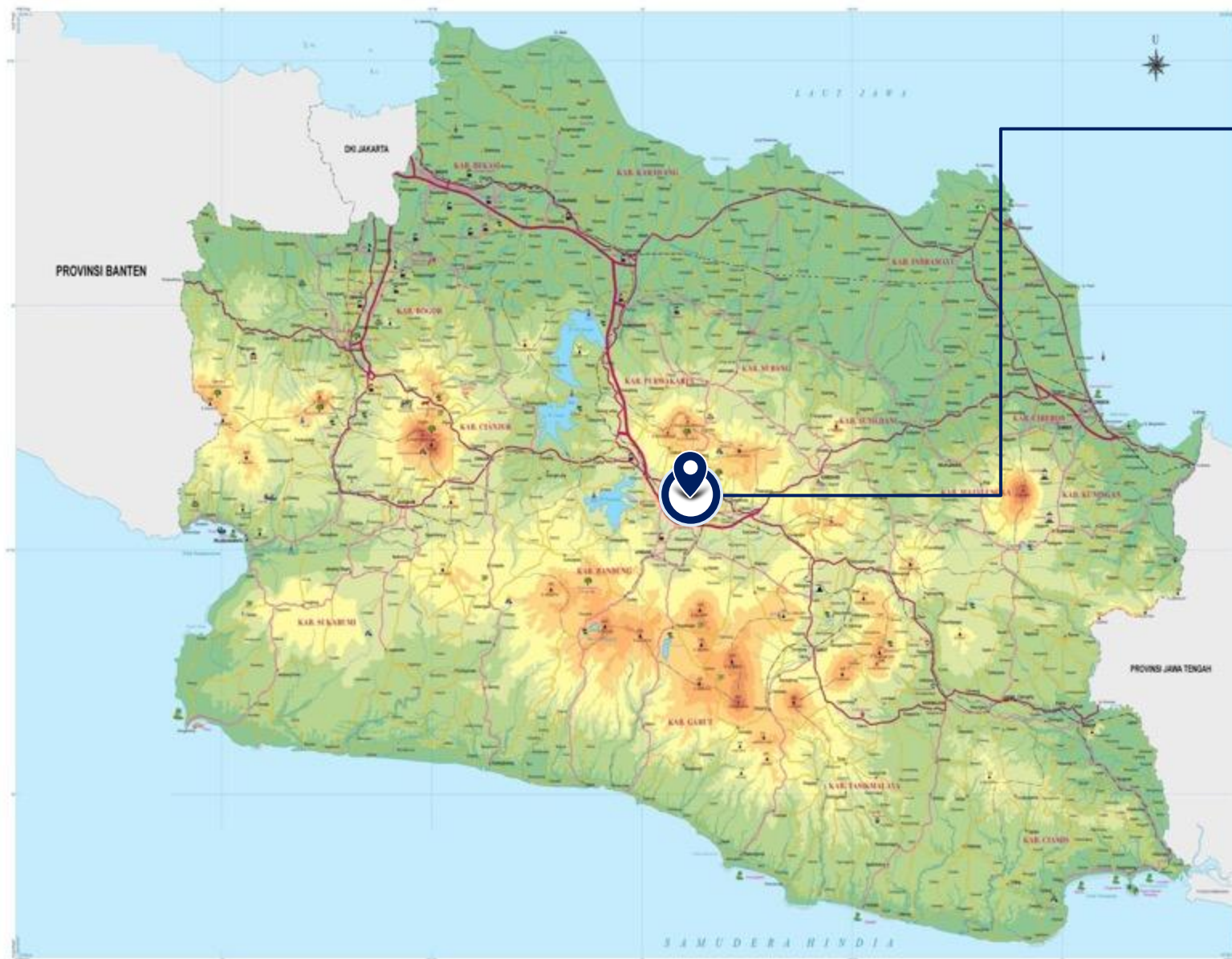


BANDARA CAKRABUWANA
RW 1.280 m x 30 m
Critical Aircraft ATR 72-600

Dukungan Manajemen dan Pemeliharaan Bandar Udara

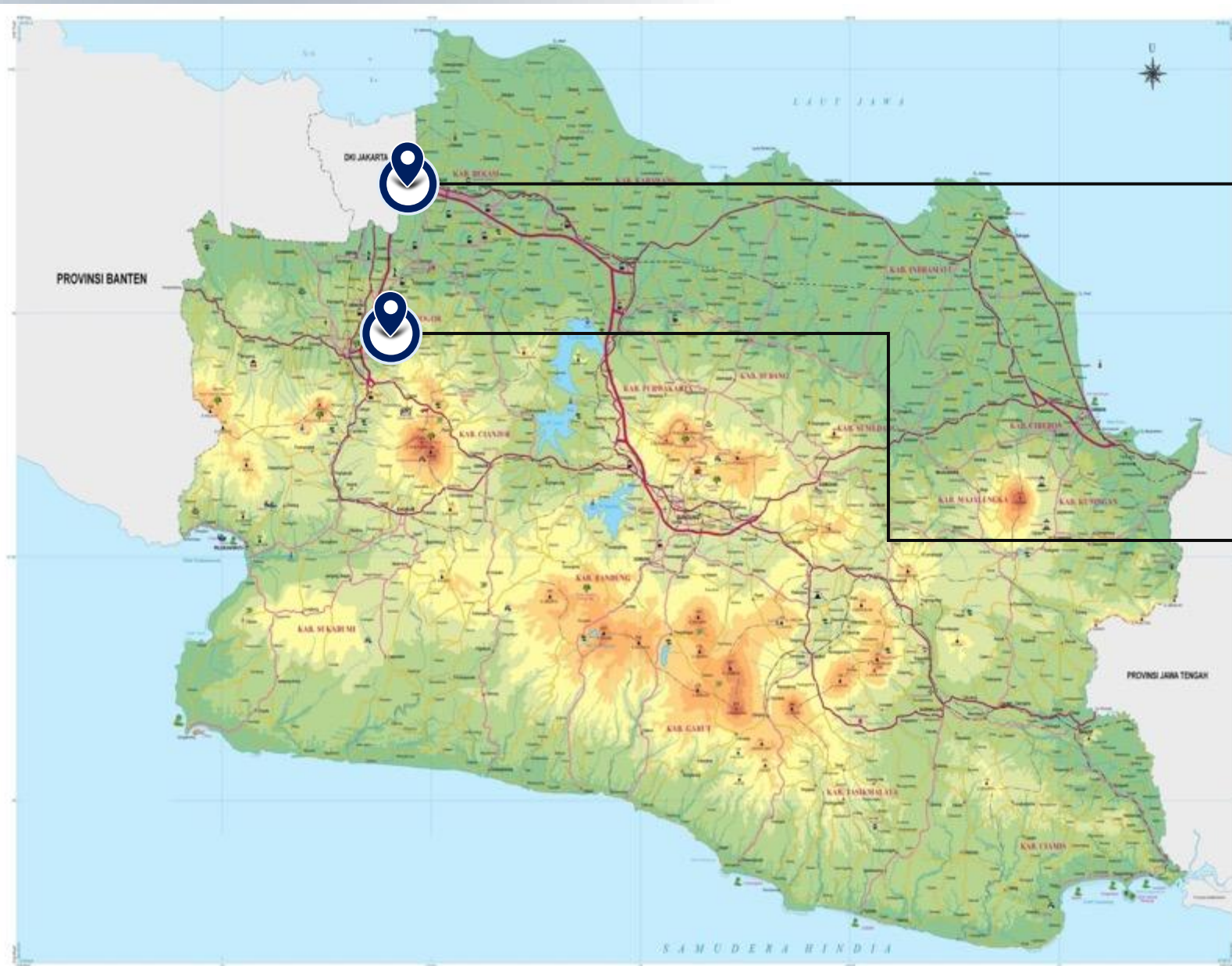
BANDARA WIRIADINATA
RW 1.600 M X 30 M
Critical Aircraft ATR 72-600

Dukungan Manajemen dan Pemeliharaan Bandar Udara



BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I BANDUNG

- Peningkatan Underpass BH 421 Jatibarang
- Peningkatan Jalur KA lintas Sukabumi - Cianjur segmen Lampegan – Cianjur
- Pembangunan Prasarana Perkeretaapian pada Jalur Ganda KA antara Padalarang - Bandung Lintas Bogor-Yogyakarta Tahap III
- Penanganan Perlintasan Sebidang untuk Integrasi Telekomunikasi antar Pos Jaga DJKA dengan Dinas Perhubungan/Swasta di Pulau Jawa
- Pengoperasian dan Perawatan Perkeretaapian Milik Negara
- Pembangunan jembatan penyeberangan orang JPO Ciroyom Padalarang –Bandung



PTDI - STTD

- Diklat Pembentukan Vokasi 2.028 Orang
- Diklat Teknis 2.000 Orang
- Diklat Pemberdayaan Masyarakat 1.500 Orang
- Pengadaan Simulator Uji Kendaraan Listrik

BP3KSDMT

- Diklat Teknis 10.180 Orang